

**ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Josephine
170810062**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021**

**ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Josephine
170810062**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Josephine
NPM/NIP : 170810062
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 Januari 2021



**ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

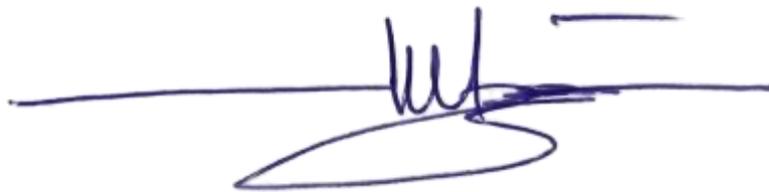
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelas Sarjana**

**Oleh :
Josephine
170810062**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 22 Januari 2021



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 sampel. Teknik yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Tahapan dalam penelitian menggunakan analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, uji T dan uji F sebagai variabel bebas, serta kebijakan hutang sebagai variabel terikat. Adapun hasil regresi linear berganda yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial mengakibatkan kebijakan hutang meningkat sebesar 0,086, setiap kebijakan dividen meningkat mengakibatkan kebijakan hutang meningkat sebesar 0,019 dan setiap profitabilitas menurun juga akan mengakibatkan kebijakan hutang menurun sebesar 0,010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang dengan nilai signifikansi $0,588 < 0,05$. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi $0,713 > 0,05$. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$. Namun secara simultan kepemilikan manajerial, dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci : kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether there is an influence between managerial ownership, dividend policy and profitability against debt policy. The study focused on manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2019. The number of samples in the study were 26 samples selected using purposive sampling method. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The stages in the research used data analysis in the form of descriptive statistics, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression, hypothesis testing, t test and f test as independent variables, and debt policy as the dependent variable. The multiple linear regression results indicate that each increase in managerial policy results in an increase in debt policy by 0.086, each increasing dividend policy results in an increased debt policy by 0.019, and any decreased in profitability will also result in an decreased debt policy by 0.010. The results of this study indicate that managerial ownership doesn't significant effect on the against debt policy with a significance value of $0.588 < 0.05$. Dividend policy does'nt significantly influence the debt policy with a significance value of $0.713 > 0.05$. Profitability significantly influence the debt policy with a significance value of $0.00 > 0.05$. However, simultaneously managerial ownership, dividend and profitability affect on the against debt policy.

Keywords : Debt Policy; Managerial Ownership ;Dividend Policy; Profitability;

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husd, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Montigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Skripsi pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan serta dukungan yang mereka berikan;
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 22 Januari 2021

Josephine

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR RUMUS	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Dasar	8
2.1.1 Kepemilikan Manajerial	8
2.1.2 Kebijakan Deviden	9
2.1.3 Profitabilitas	13
2.1.4 Kebijakan Utang	17
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Operasional Variabel	27
3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variable)	27
3.2.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Statistik Deskriptif	31

3.6.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	34
3.6.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	35
3.6.5	Uji Hipotesis.....	35
3.6.5.1	Uji t.....	36
3.6.5.2	Uji F	37
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	37
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum	39
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	41
4.2.2.1	Uji Normalitas	41
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	44
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	45
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	48
4.2.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	49
4.2.5	Uji Hipotesis.....	51
4.2.5.1	Uji t.....	51
4.2.5.2	Uji F	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		57
5.1	Simpulan	57
5.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		59
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		63
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....		76
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....		77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	26
Gambar 4. 1 P-Plot of Regression Standardized	43
Gambar 4. 2 Bell-Shaped Curved.....	44
Gambar 4. 3 Hasil Uji Scatterplot	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel	30
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	53

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 MAN.....	9
Rumus 2. 2 DPR	12
Rumus 2. 3 GPM.....	15
Rumus 2. 4 NPM.....	15
Rumus 2. 5 ROA.....	15
Rumus 2. 6 ROE	16
Rumus 2. 7 ROE	16
Rumus 2. 8 ROCE.....	16
Rumus 2. 9 ROCE.....	16
Rumus 2. 10 ROI	17
Rumus 2. 11 EPS	17
Rumus 2. 12 DAR.....	19
Rumus 3. 1 Kepemilikan Manajerial.....	28
Rumus 3. 2 Kebijakan Deviden.....	28
Rumus 3. 3 Profitabilitas.....	28
Rumus 3. 4 Kebijakan Utang	28
Rumus 3. 5 Uji T.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara terkenal akan kayanya sumber daya alam yang berlimpah. Adanya dukungan yang kuat dari pemerintah pusat dalam beberapa tahun terakhir dengan menghentikan Indonesia untuk menjual produk luar negeri dan industri manufaktur mulai ditingkatkan dalam perekonomian. Industri manufaktur adalah membuat harga sebuah barang bertambah tinggi dikarenakan mengelola bahan menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Industri ini dinilai bisa membuat nilai bahan baku bertambah, membuka lapangan kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta menyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengakibatkan peran *manufacture based* mengeser peran *commodity based*.

Semakin besar sebuah perusahaan manufaktur, maka semakin banyak mengelola bahan menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi tentunya besar pula pengeluaran untuk operasi tersebut. Perusahaan harus menyediakan dana untuk mendukung kegiatan operasinya. Jika semakin berkembang maka transaksi yang dilakukan semakin banyak maka dana dibutuhkan dalam jumlah banyak. Ketika modal perusahaan tidak cukup untuk memenuhi pembiayaan kegiatan operasionalnya, maka biasanya perusahaan akan melakukan pinjaman atau hutang agar dapat menutupi kebutuhan operasionalnya.

Membuat kebijakan hutang perusahaan sangat tidak mudah karena dalam perusahaan terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Konflik ini dapat terjadi karena seringkali kepentingan itu saling bertentangan. Cara meminimumkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer ini dapat dilakukan dengan cara diadakannya mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan yang terkait..

Dilihat dari sudut *agency theory*, penelitian bertujuan mengetahui variabel mana yang mempengaruhi kebijakan liabilitas. Peneliti menggunakan variabel kepemilikan saham manajerial, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham manajerial dan saham institusional.

Kepemilikan saham manajerial ini sendiri merupakan kepemilikan saham oleh pihak yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Manajer diberikan posisi yang sama investor sehingga manajer diperlakukan seperti pemilik saham. Manajer sudah tidak lagi dianggap pihak luar yang harus digaji untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Untuk memaksimalkan kinerja manajer maka perusahaan melibatkan manajer pada *stakeholder*. Proporsi saham yang dimiliki manajer berpengaruh pada suara manajer dalam ikut mengambil keputusan dalam kepemilikan saham. Jika saham yang dimiliki manajerial sedikit maka manajer akan berperilaku *opportunistic*. Maka manajer bisa sembarang dalam melakukan hutang.

Kebijakan dividen menentukan tingkat suatu perusahaan mengelola hutang, bila kebijakan ini sedang stabil maka perusahaan wajib membayar dividen. Maka manajemen harus berpikir keras cara untuk mendapatkan pemasukan dana yang sebanding dengan hutang perusahaan. Jika perusahaan terlalu banyak dalam membagikan dividen tentu mengakibatkan laba ditahan pada perusahaan sedikit. Maka perusahaan akan melakukan hutang untuk menutupi biaya operasional jika anggaran perusahaan tidak cukup.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan dan suksesnya suatu perusahaan dalam memperoleh profit yang didapatkan dari pendapatan serta investasi dalam waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya pada perusahaan. Biasanya kesuksesan dan kemampuan suatu perusahaan dilihat dari bagaimana asset perusahaan digunakan secara efektif dan produktif. Untuk mengetahui profitabilitas bias dibandingkan dengan keuntungan yang diterima beserta total asset perusahaan tersebut. Mengukur profitabilitas biasanya menggunakan rasio ROA karena memperlihatkan keefektivitas perusahaan yang memakai semua asset yang menghasilkan *net in come*. Rasio tersebut digunakan oleh para manager dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen. Jika profit sebuah perusahaan sedikit dan tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan maka perusahaan akan melakukan hutang.

Dengan adanya masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian **“Analisis Kebijakan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI .”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat adanya masalah diatas, bisa diidentifikasi yakni :

1. Jika saham yang dimiliki manajerial sedikit maka manajer akan berperilaku *opportunistic*. Maka manajer bisa sembarang dalam melakukan hutang.
2. Jika perusahaan terlalu banyak dalam membagikan dividen tentu mengakibatkan laba ditahan pada perusahaan sedikit. Maka perusahaan akan melakukan hutang untuk menutupi biaya operasional jika anggaran perusahaan tidak cukup.
3. Jika profit sebuah perusahaan sedikit dan tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan maka perusahaan akan melakukan hutang.
4. Jika utang pada perusahaan terlalu banyak dan perusahaan tersebut tidak dapat membayarnya maka perusahaan tersebut dapat dituntut oleh pihak bank dan perusahaan akan mengalami bangkrut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan maka penelitian dibatasi :

1. Pembahasan atas masalah utama sesuai judul, yaitu empat variabel independen (tidak terikat) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dii. Variabel independen yaitu kepemilikan

manajerial, kepemilikan intitusional, kebijakan dividen, profitabilitas dan variabel dependen yaitu kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

2. Tahun yang akan di teliti adalah tahun 2020.
3. Penelitian ini dibatasi di Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah kebijakan manajerial, kebijakan deviden dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Wawasan mengenai analisis kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 diberikan dalam penelitian ini

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian mendapatkan ilmu akuntansi baik yang diterapkan dalam dunia nyata maupun yang diterapkan dalam teori.

2. Bagi Pelaku Usaha

Dapat memberi paduan dan mengarahkan perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini bisa didokumentasikan untuk sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah manajer yang memiliki jumlah saham dari total modal saham di perusahaan (Sartono, 2010:487). Agar konflik keagenan berkurang dibutuhkan pengawasan yang positif dan pengawasan internal dari kepemilikan manajerial. Penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya keagenan mendapatkan efek bervariasi. (Yuni & A, 2014) serta (Bameri & Jabari, 2014) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan, sedangkan penelitian oleh (Ali & Alabdullah, 2013) serta (Wijayanti, 2015) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan.

Dalam hal ini manajer diberikan posisi yang sama investor sehingga manajer diperlakukan seperti pemilik saham. Manajer sudah tidak lagi dianggap pihak luar yang harus digaji untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Untuk memaksimalkan kinerja manajer maka perusahaan melibatkan manajer pada *stakeholder*.

Pihak internal perusahaan dapat ikut serta mengambil kesepakatan dalam *stakeholder*. Proporsi saham yang dimiliki manajer berpengaruh pada suara manajer dalam ikut mengambil keputusan dalam kepemilikan saham. Menurut (Riduwan & Sari, 2013), kepemilikan manajerial diukur dengan rumus:

$$\text{MAN} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \quad \text{Rumus 2. 1 MAN}$$

Kepemilikan manajerial merupakan imbalan kepada karyawan dari perusahaan. Untuk memotivasi manajer untuk memaksimalkan kinerjanya sesuai dengan keinginan para principal maka perusahaan memberikan kepemilikan pemegang saham untuk manajer. Persamaan kepentingan antara manajer dengan investor dapat diidentifikasi dengan presentase saham yang dimiliki dalam perusahaan.

Dalam beberapa perusahaan ada timbul dugaan bahwa jika kepemilikan manajerial bertambah nilai perusahaan ikut bertambah. Jika saham yang dimiliki manajerial sedikit maka manajer akan berperilaku *opportunistic*. Jika seorang manajer merangkap sebagai pemilik saham maka manajer harus bisa membedakan tugasnya sebagai manajer dan pemegang saham..

2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah perusahaan akan memberikan keuntungan periode untuk orang yang memiliki saham. Investasi akan disimpan lagi untuk mengembangkan perusahaan (Brigham, E.F. & Houston, 2010:32). Keuntungan yang diperoleh diharapkan sebagian besar pemilik perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen. Agar kebijakan dividen dan kepentingan pemilik (Zahidda & Sugiyono, 2017). Keputusan yang diputuskan RUPS menjadi patokan kebijakan dividen yang menentukan besarnya dividen yang akan dibagi (Kawshala & Panditharathna, 2017). Selain *stakeholder*, pihak lain juga memerlukan kebijakan

deviden. (Khan, Ali, Batool, & Ali, 2017). (Brigham, E.F. & Houston, 2010) dalam (Samrotun, 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga teori kebijakan dividen yaitu *dividend irrelevance theory*, *bird in the hand theory*, dan *tax preference theory*.

Biasanya direksi yang akan memutuskan apakah profit yang didapatkan perusahaan pada akhir dekade sebaiknya diberikan untuk investor atau keuntungan itu ditahan untuk menambah ekuitas perusahaan. Kebijakan dividen memiliki hubungan erat dengan keputusan pendanaan perusahaan dan fungsi manajemen keuangan yang dimiliki kebijakan dividen juga berhubungan erat dengan struktur modal perusahaan. Bila perusahaan menerima laba maka ada beberapa pilihan yang bisa dilakukan :

1. Dividen
2. Laba ditahan
3. Laba setengahnya untuk dividend an setengahnya untuk laba ditahan

Jika keuntungan diberikan sebagai dividen, akan beresiko pada asal dana dari dalam perusahaan akan menyusut dan laba ditahan menyusut. Dan jika perusahaan memutuskan tak membagikan deviden, memungkinkan dana dari dalam perusahaan menjadi meningkat.

Untuk modal perkembangan perusahaan diperlukan sumber daya berupa laba ditahan. Semakin kuat struktur modal dan posisi keuagann suatu perusahaan maka semakin besar laba dividen tidak dibagikan. Misi utama perusahaan seperti meningkatkan harga perusahaan dan mensejahterakan pemilik perusahaan harus diperhatikan dalam kebijakan dividen. Selain kepentingan para investor, kepentingan eksternal perusahaan juga harus diperhatikan.

Jenis – Jenis Dividen

a. Dividen Kas

Pembagian dividen dengan tunai. Pembayaran ini lebih disukai dan sering dipakai oleh para investor.

b. Dividen Aktiva selain Kas

Pembagian dividen dengan barang. Dividen properti ini membagi barang rata kepada para investor dan tidak mengganggu jalannya bisnis perusahaan. Pemilik saham akan menerima dengan nilai sebesar harga pasar dari aktiva yang dibagikan tersebut.

c. Dividen Utang

Melakukan perjanjian berupa surat promes yang tertulis dengan investor untuk membayar jumlah dividen kas tertentu pada kemudian hari. Perjanjian terjadi jika laba perusahaan tidak cukup untuk membayar dividen kas kepada investor.

d. Dividen Likuidasi

Timbul jika usahanya likuidasi dan direksi membalikan aktiva bersih yang masih tersisa kepada investor secara tunai.

e. Dividen Saham

Dibayar hanya dengan alasan sesuai dengan persentase kepemilikan saham.

Saham yang beredar meningkat tidak berpengaruh pada kapitalisasi pasar karena nilai saham akan menurun jika ada saham baru. Hal ini terjadi untuk membuat modal perusahaan tetap bertahan. Perbandingan antara dividen dengan laba bersih setelah pajak menghasilkan kebijakan dividen perusahaan. Manajemen

membuat keputusan dari *Earnings After Tax* yang nantinya diberikan sebagai dividen. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan

Kebijakan Dividen yaitu (Brigham, E.F. & Houston, 2010):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \quad \text{Rumus 2. 2 DPR}$$

Tipe – Tipe Kebijakan Dividen

1. Kebijakan Dividen Stabil

Pada setiap periode dividen dengan nominal sama diberikan kepada investor. Nilai dividen akan stabil tidak akan berubah walaupun perusahaan mengalami kerugian sekalipun. Kebijakan ini dilakukan untuk memberitahukan terjadinya kestabilan baik kinerja perusahaan maupun pembayaran dividen.

2. Kebijakan Dividen Rasio Tetap

Rasio yang tetap pada setiap periodenya dijadikan patokan jumlah dividen yang akan dibayar. Jumlah dividen yang diberikan ke investor tidak akan sama tiap tahun biasa jumlah dividen akan disesuaikan dengan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

3. Kebijakan Dividen Fleksibel

Kondisi keuangan perusahaan dijadikan patokan untuk besar kecilnya jumlah dividen yang akan diberikan kepada investor karena kondisi perusahaan selalu mengalami perubahan tiap tahun. Dan jika kondisi *financial* perusahaan sedang terpuruk perusahaan biasanya perusahaan akan membuat kebijakan untuk tidak membayar dividen.

4. Kebijakan Dividen Residual

Investor akan menerima dividen jika perusahaan memiliki sisa laba setelah melakukan investasi. Dan investor tidak akan menerima dividen bila tidak ada sisa laba setelah investasi. Investor yang investasi pada perusahaan yang menggunakan kebijakan tersebut merupakan pemilik saham yang melakukan investasi dalam kurung waktu yang lama dan mereka tak berharap pembagian dividen dikarenakan mereka sangat mementingkan perusahaan berkembang.

5. Kebijakan Dividen Rendah + Ekstra

Investor akan menerima rutin dividen setiap periode dengan nominal rendah walaupun perusahaan dalam keadaan stabil. Dan investor akan mendapatkan penambah dividen disaat laba perusahaan sedang tinggi. Pasar saham akan memberikan respon yang baik mengenai penambahan dividen ini sehingga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perusahaan meraih keuntungan bersih dalam menjalankan operasionalnya. Cerminan masa depan perusahaan dapat terlihat melalui profitabilitas, sehingga investor diberikan gambaran mengenai perusahaan kedepannya. Hal ini menolong pemegang saham dalam memutuskan akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Biasanya perusahaan yang menghasilkan profit yang banyak akan mengundang banyak peminat bisnis untuk investasi. Sebaliknya jika keuntungan perusahaan menurun atau perusahaan rugi maka investor akan menarik investasinya. Tentunya hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Struktur modal biasanya ditentukan melalui profitabilitas sehingga biasanya investor menjadikan profitabilitas sebagai patokan. Biasanya dengan profitabilitas investor dapat melihat gambaran darimana sumber dana perusahaan untuk menanam saham. Jika profit perusahaan tinggi maka hutangnya akan rendah dikarenakan adanya laba ditahan yang tinggi dijadikan pembiayaan dana dan menanamkan saham. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio *return on investment* yang dipakai.

Fungsi Profitabilitas

Investor dan kreditur memerlukan rasio profitabilitas untuk mengetahui dividen yang akan diperoleh oleh investor dan mengetahui cara perusahaan mengembalikan pinjaman terhadap laba diperoleh kepada kreditur berdasarkan penggunaan asset dan lainnya sehingga menunjukkan efisiensi perusahaan.

Laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana manajemen secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba dari hasil dari melakukan investasi. Nilai rasio yang meningkat menunjukkan laba dan efisiensi tinggi maka berdampak positif bagi perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan informasi yang lengkap dari laporan keuangan baik itu hasil akhir maupun keputusan manajemen mengenai operasional perusahaan

Jenis – Jenis Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai dalam akuntansi antara lain:

1. Margin Laba Kotor

Gross profit margin untuk mengukur HPP. Semakin besar *gross profit margin* semakin efisien kegiatan operasional perusahaan maka HPP lebih rendah daripada penjualan yang digunakan untuk audit operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \left(\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \right) \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 3 GPM}$$

2. Margin Laba Bersih

Menilai laba bersih yang diterima dan dikurangkan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka operasi perusahaan baik *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad \text{Rumus 2. 4 NPM}$$

3. Rasio Pengembalian Aset

Menilai profit yang didapatkan perusahaan terkait sumber daya atau total aset.

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2. 5 ROA}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas

Menilai cara perusahaan mendapatkan profit dari investasi penanam saham di perusahaan. ROE berasal dari pendaptan perusahaan atas modal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Juga memaparkan kesuksesan perusahaan dengan adanya keuntungan bagi penanam saham. Rumus Return On Equity sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rumus 2. 6 ROE

5. Rasio Pengembalian Penjualan

Memperlihatkan profit perusahaan setelah membayar beban perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini memperlihatkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan yang juga disebut *margin operasional*. Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS).

$$\text{ROS} = \left(\frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \right) \times 100\%$$

Rumus 2. 7 ROE

6. Pengembalian Modal yang digunakan (Return on Capital Employed)

Menghitung profit perusahaan dalam persentase. Ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar dikurangkan kewajiban lancar dijadikan modal perusahaan. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu Earning Before Interest and Tax. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rumus 2. 8 ROCE

Atau

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{(\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})}$$

Rumus 2. 9 ROCE

7. Return on Investment (ROI)

Berguna untuk mengukur keuntungan dari total aktiva perusahaan. Perusahaan dinyatakan baik bila rasio profitabilitasnya meningkat. Rumus *Return on Investment* berikut ini.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investas Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 10 ROI}$$

8. Earning Per Share (EPS)

Laba yang dihasilkan perlembar saham dalam perusahaan. Pihak internal perusahaan, penanam modal dan calon penanam saham menjadikan *earning per share* sebagai patokan kesuksesan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}} \quad \text{Rumus 2. 11 EPS}$$

2.1.4 Kebijakan Utang

Menurut (Kieso, 2013) kebijakan hutang adalah kewajiban saat ini yang muncul karena adanya kejadian di masa lalu, yang menyebabkan adanya transfer asset yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak lain sebagai penyebab dari jual beli atau peristiwa di masa lampau. Sedangkan menurut (Puspitasari & Manik, 2016) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang menyangkut sumber pembiayaan operasional perusahaan dari pendaan luar perusahaan. Untuk menghindari risiko bangkrut maka manajemen keuangan perusahaan harus memikirkan strategi agar hutang perusahaan tidak bertambah banyak. Kebijakan iabilitas ditetapkan manajer perusahaan atas laba yang didapatkan dalam bentuk pinjaman yang digunakan untuk pengeluaran kegiatan perusahaan dan manajeamn perusahaan juga harus

mengelola hutang tersebut agar hutang perusahaan tidak semakin besar sehingga meminimalisir risiko kebangkrutan.

Struktur hutang dan kebijakan hutang saling berhubungan dan tidak bisa lepas. Dalam perusahaan komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan dijelaskan dalam struktur hutang. Menurut jangka waktunya utang dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek adalah hutang ini biasanya perusahaan menggunakan aktiva lancar perusahaan atau perusahaan dapat melakukan utang jangka pendek baru untuk melunasi hutangnya dalam setahun operasional normal perusahaan. Siklus operasi ialah dibutuhkan waktu untuk akuisisi jasa atau barang yang dipakai dalam manufaktur dan saldo akhir didapatkan dari transaksi jual beli selanjutnya. Utang jangka pendek meliputi :

- 1) Utang dagang, terjadi disaat perusahaan membeli barangdagang.
- 2) Utang wesel, perusahaan melakukan secara tidak lisan untuk melunasi membayar utangnya pada saat jatuh tempo.
- 3) Biaya yang masih harus dibayar , pinjaman disebabkan perusahaan belum membayar atas jasa dan fasilitas yang telah dinikmati dan yang telah digunakan.
- 4) Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo sehingga berubah menjadi utang jangka pendek untuk segera dilunasin.

5) Pendapatan diterima di muka, adalah menerima uang atas barang yang belum realisasi.

b. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah hutang yang pembayarannya bisa lebih dari setahun. Utang jangka panjang terdiri dari :

- 1) Utang hipotek (mortgage payable), pemberi hutang akan mendapatkan hak hipotek terhadap barang tidak bergerak, hal dilakukan untuk mengantisipasi bila pihak peminjam tidak dapat membayar utang maka barang tersebut dapat dijualkan untuk menutupi utang tersebut.
- 2) Utang obligasi (bond payable), adalah surat yang menyatakan utang jangka panjang dengan bunga yang harus dibayar saat jatuh tempo.

Dalam perusahaan manajer dituntut untuk bisa mengelola dana dengan benar hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan menggunakan hutang untuk mendukung kegiatan operasionalnya maka perusahaan diwajibkan melunasi pinjaman beserta bunga atas pinjaman tersebut. Keuangan perusahaan akan mengalami kesulitan bahkan perusahaan bisa pailit jika perusahaan tidak membayar hutang dan bunga atas hutang. Keuntungan dari melakukan pinjaman adalah perusahaan hemat pajak dari laba perusahaan. Kebijakan utang sering dilambangkan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.

Tanggung perusahaan akan membesar apabila perusahaan secara terus menerus melakukan hutang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2. 12 DAR

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi oleh peneliti didalam penelitian yaitu:

1. Peneliti (Suryani & Khafid, 2016) melakukan penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dengan hasil Variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Free cash flow, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variable independen berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
2. Peneliti (Trisnawati, 2016) melakukan penelitian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil Kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, arus kas bebas, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan hutang. Sementara variabel kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
3. Peneliti (Andriati & Simbolon, 2016) melakukan penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan dengan hasil Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Pertumbuhan perusahaan

berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Free Cash Flow berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

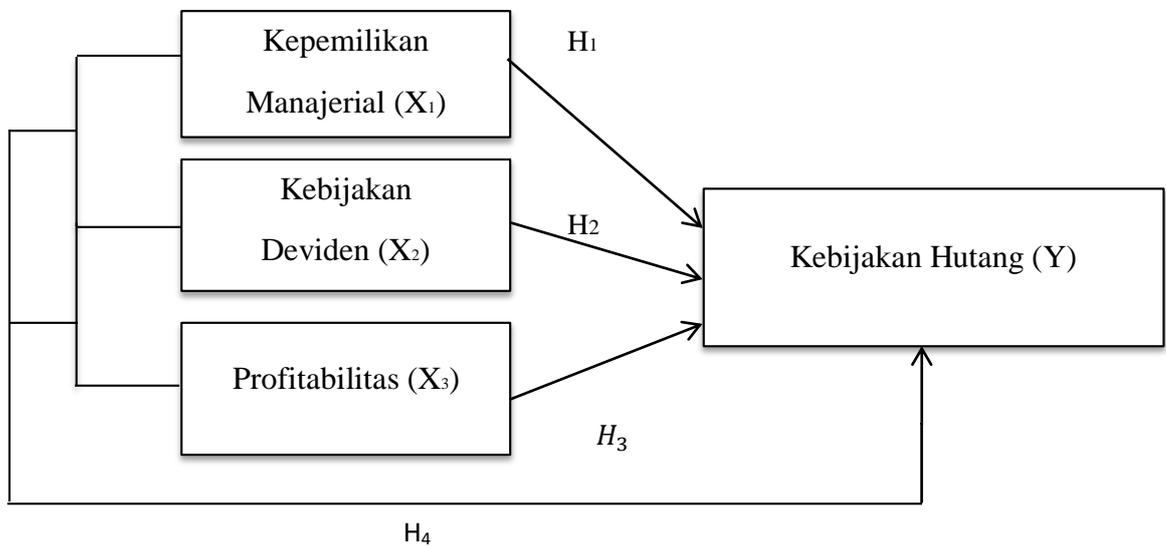
4. Peneliti (Rizki, 2019) melakukan penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Kemudian, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, dan return on assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
5. Peneliti (Nurwani & Christiana, 2018) melakukan penelitian Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur dengan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, dan secara simultan Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

6. Peneliti (Bahri, 2017) melakukan penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Bebas (Free Cash Flow) Terhadap Kebijakan Hutang dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
7. Peneliti (Oetari, Gustini, & Tripermata, 2017) melakukan penelitian Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Terdaftar di BEI dengan hasil Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
8. Peneliti (Estuti, Fauziyanti, & Hendrayanti, 2019) melakukan penelitian Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013 – 2017) dengan hasil Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. secara simultan menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama yang menyatakan

bahwa likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara serentak dan signifikan mempengaruhi kebijakan hutang.

9. Peneliti (Nurfathirani & Rahayu, 2020) melakukan penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang dengan hasil Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan Kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
10. Peneliti (Rezki & Anam, 2020) melakukan penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Utang dengan hasil Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Utang, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang, dan Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang. Sedangkan, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Free Cash Flow bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2017: 44), hipotesis merupakan sesuatu yang benar akan tetapi informasinya dianggap tidak pasti. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019.

H₂: Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019.

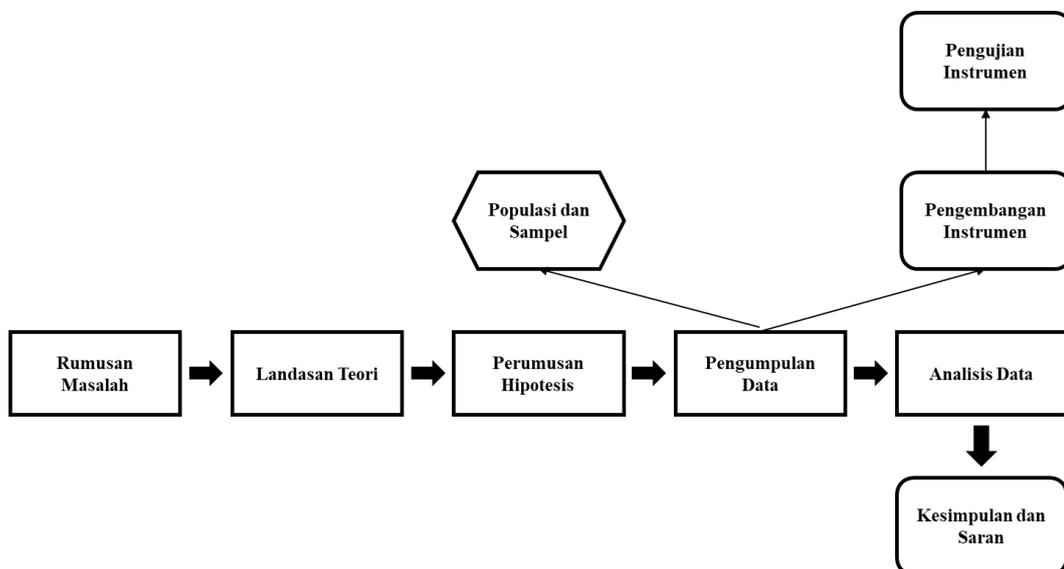
H₄: Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode riset kuantitatif adalah tata cara riset yang bertumpukan atas prinsip positivisme dan menggunakan patokan saintifik yakni kasatmata, adil, ternilai, logis dan sistematis.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2012:30)

Dengan penjelasan tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap awal penelitian ini adalah merumuskan masalah yang menjadi dasar kita melakukan penelitian.
2. Tahap kedua yaitu mencari aturan yang berkontributif riset yang bakal dibuat.
3. Tahap selanjutnya, merangkaikan hipotesis sementara berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

4. Tahap berikutnya, menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan hipotesis sementara.
5. Tahap terakhir adalah menyimpulkan dampak riset dan menganjurkan nasihat bagi penelitian selanjutnya atau sisi yang bersangkutan.

3.2 Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dan dipelajari oleh peneliti, bahkan peneliti akan mencari segala informasi yang kemudian akan di temukan kesimpulan mengenai hal tersebut. Menurut (Sugiyono, 2012: 38) operasional variabel merupakan hal yang diteliti dan dipelajari oleh peneliti sehingga hasilnya bisa mendapatkan kesimpulan. Operasional variabel dibagi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependentvariable*).

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah X_1 (kepemilikan manajerial), X_2 (kebijakan deviden) dan X_3 (profitabilitas).Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (*independent*) dalam penelitian ini adalah Y (kebijakan hutang).

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

1. Kepemilikan manajerial adalah total saham yang dipegang manajemen dari semua modal saham perusahaan. Variabel Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{MAN} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

Rumus 3. 1 Kepemilikan Manajerial

2. Kebijakan dividen merupakan memutuskan apakah profit yang didapatkan saat akhir tahun sebaiknya diedarkan untuk investor atau laba tersebut ditahan untuk menambah modal perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan Kebijakan Deviden yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Rumus 3. 2 Kebijakan Deviden

3. Profitabilitas merupakan laba bersih yang didapatkan perusahaan saat melakukan operasionalnya. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investas Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3 Profitabilitas

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Kebijakan utang adalah segala hutang yang dipinjamn oleh perusahaan.

Secara Sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3. 4 Kebijakan Utang

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh tempat y6ang memiliki subjek dan objek yang memiliki ciri sesuai yang ingin diteliti peneliti. Populasi dalam penelitian ini di

ambil dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019. Populasi yang diambil berjumlah 52 perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel yakni kepingan bersumber total dan keistimewaan yang berkepunyaan bagi populasi tertentu (Sugiyono, 2012:215). Dengan kata lain, sampel yakni bagian dari populasi yang memiliki ciri khas yang mewakili (representatif) populasi. Sampel dalam riset ini di kumpulkan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni metode pemungutan representatif memakai penentuan persyaratan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap :

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan kebijakan utang selama periode pengamatan yaitu tahun 2015 – 2019.

Perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan diatas adalah perusahaan – perusahaan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	Asahimas Flat Glass Tbk
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	Citra Turbindo Tbk
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	Pelangi Indah Canindo Tbk
8	Trita Mahakam Resources Tbk
9	Toba Pulp Lestari Tbk
10	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
11	Goodyear Indonesia Tbk
12	Indomobil Sukses International Tbk
13	Argo Pantes Tbk
14	Trisula Textile Industries Tbk
15	Pan Brothers Tbk
16	Ricky Putra Globalindo Tbk
17	Voksel Electric Tbk
18	Prashida Aneka Niaga Tbk
19	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	Bentoel International Investama Tbk
21	Kalbe Farma Tbk
22	Phapros Tbk
23	Martina Berto Tbk
24	Mustika Ratu Tbk
25	Chitose International Tbk
26	Langgeng Makmur Industry Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada riset ini, peneliti memilih memakai data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang telah di publikasikan pada periode 2015-2019. Data sekunder yakni data yang didapatkan berasal data yang telah dikelola untuk digunakan sebagaimana mestinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi ditunjuk menjadi pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2012) kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan variabel yang akan diteliti dalam bentuk data, menguji hipotesis dan menghitung data yang telah diajukan. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Peneliti memakai teknik analisis regresi berganda atas pertimbangan jumlah variabel independen yang lebih dari 1.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh (Chandrarin, 2018:139), bahwa untuk menilai dan mengidentifikasikan ciri khas sampel yang diteliti diperlukan uji statistik deskriptif. Dalam uji statistik deskriptif akan menghasilkan tabulasi yang terdiri dari nama variabel, rata-rata, deviasi standar, maksimal dan minimal, serta beberapa penjelasan tabulasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan buku Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif oleh (Chandrarin, 2018:139), informasi yang digunakan dalam teknik analisis statistik

sudah dilakukan penilaian dan pengaturan tingkat kebiasannya. Terutama pada informasi dikumpulkan dalam bentuk sekunder.

Dalam penelitian menggunakan data skunder perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah kebijakan manajerial, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang yang dijadikan sebagai variabel independen sudah sesuai dengan variabel dependen yang diteliti. Tahap-tahap pengujian tersebut antara lain :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Gaya yang dimanfaatkan pada uji normalitas saat riset ini yakni dengan metode Kolmogorov Smirnov. Untuk mengidentifikasi bahwa selisih yang diprediksi dengan nilai sebenarnya disalurkan lazim ataupun tidak maka dibuat Kolmogorof-Smirnof terhadap alpha sebanyak 5%. Apabila tingkat kecerapan dari pengetesan Kolmogorof-Smirnof melebihi angka dari 0,05 terbukti data normal (Ghozali, 2018:137).

Data skunder yang dikumpulkan untuk penelitian harus bersifat normal. Sehingga langkah pertama dan yang paling utama adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas akan memanfaatkan ulasan normal grafik plot yang membuktikan perbedaan data yang bersifat normal dengan data yang telah dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan bersifat normal maka data tersebut akan membentuk diagonal searah dengan data bersifat normal.

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Bentuk yang terlepas dari multikolinieritas yaitu nilai pada Variance Inflation Factor kurang dari 10 dan memperoleh nilai Tolerance yang besar dari 0,1 (Ghozali, 2018:107). Faktor-faktor independen pada riset ini tidak boleh saling berkorelasi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Untuk itu dilakukan pengujian multikolinieritas. Dalam pengujian multikolinieritas peneliti akan menggunakan Coefficients.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Data yang sesuai untuk penelitian adalah data yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2018:139). Autokorelasi adalah terdapat hubungan antardata dengan data pada tahun sebelumnya. Penyebab timbulnya autokorelasi disebabkan karena mengumpulkan data berdasarkan periode dengan berturut-turut. Untuk menghindari data autokorelasi maka harus dilaksanakan pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Tujuan melakukan melakukan pengujian autokorelasi untuk membuktikan bahwa pada gaya regresi memiliki korelasi diantara penggangu saat kurun saat ini melalui kelalaian saat kurun sebelumnya. Untuk riset tersebut akan memanfaatkan pengujian Durbin-Watson untuk membuktikan mempunyai korelasi maupun tidak. Pembuktian korelasi dengan beberapa teori dasar sebagai berikut:

- a) Jika nilai Durbin-Watson di bawah -2, artinya autokorelasi positif
- b) Jika nilai Durbin-Watson di atas +2, artinya autokorelasi negatif
- c) Jika nilai Durbin-Watson di antara -2 hingga +2, Maka tidak ada autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Data dalam penelitian ini setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian autokorelasi selanjutnya akan melakukan pengujian heteroskedastisitas supaya data yang digunakan sebagai sampel bersifat sama jenis. Heteroskedastisitas penelitian ini terbukti melalui grafik plot perbandingan angka prediksi variabel terikat melalui residual. Apabila grafik plot memperlihatkan adanya gelombang dari figure poin maupun menyebar selepas itu berdekatan, alkisah terdapat heteroskedastisitas. Apabila, tidak terdapat pola dengan titik yang berhamburan diatas dan dibawah nominal 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012) adanya perbedaan dalam analisis mengenai jumlah variable. Variabel penjelas dianalisis menjadi adanya hubungan – pengaruh, dengan dan terhadap, atau variable dependen. Rumus dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (variabel respons)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X₁ = variabel independen pertama

X₂ = variabel independen kedua

X_3 = variabel independen ketiga

X_n = variabel independen ke – n

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien yang menampilkan betapa banyak tingkat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila lebih tinggi tingkatannya alkisah lebih rinci variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Serta koefisien determinan yang besar juga berarti semakin baik variabel independen dapat menguraikan secara rinci variabel dependen.

Dalam koefisien determinasi bernilai diantara 0 dan 1. Kekuatan variabel independen yang sangat terbatas dalam menguraikan rincian variasi variabel dependen ditandai dengan nilai koefisien determinan yang kecil. Untuk membuktikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang dapat menguraikan secara rinci dalam memprediksikan variasi variabel dependen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (Ghozali, 2018:97).

3.6.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang menunjukkan imbasan sebagai partial dan simultan diantara berbagai variabel X yang konstan atas variabel Y dan mengidentifikasi ada pengaruh variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, serta memperlihatkan apa ada imbasan sebagai bersamaan variabel X atas variabel Y. Penilaian pengecekan tersebut atas pertimbangan :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 disangkal dan H_a disambut (terdapat imbasan yang berarti). T_{tabel} dibuktikan melalui tingkat bebas = $n - k - 1$, atau andaikan tingkat $\text{sig} < \alpha$ 0,05 alkisah selaku parsial variabel X tersebut memiliki imbasan yang berarti atas variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 disambut dan H_a disangkal (kagak terdapat imbasan yang berarti, atau andaikan tingkat $\text{sig} > \alpha$ 0,05 alkisah selaku parsial variabel X itu kagak berberimbas yang berarti atas variabel Y.

3.6.5.1 Uji t

Uji hipotesis T merupakan hasil pengujian tingkat signifikansi koefisien yang didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya. sehingga bisa dirumuskan (Wibowo, 2012):

Rumus 3. 5 Uji T

$$T = \frac{B}{\text{Std.Error}}$$

Keterangan :

T = Uji T

B = koefisien regresi

Std. Error = Kesalahan baku

Jika nilai t hitung $>$ t-tabel , atau probabilitas (Sig.t) $<$ α sehingga koefisien regresi sebuah variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.

3.6.5.2 Uji F

Uji F dilaksanakan untuk menganalisa apakah substruktur model yang dimanfaatkan signifikan atau tidak, sehingga bisa dipastikan apakah model tersebut bisa dimanfaatkan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas bersama-sama kepada variabel terikat (Noeraini, 2016).

Adapun prosedur pengujian yang dimanfaatkan, sebagai berikut :

- A. Ditentukan taraf nyata 0,05
- B. Kriteria pengujian
 1. Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$, memperlihatkan variabel bebas dengan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan kepada variabel terikat. sehingga model dikatakan tidak layak untuk dimanfaatkan.
 2. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$, memperlihatkan variabel bebas dengan bersama-sama berpengaruh signifikan kepada variabel terikat. sehingga model dikatakan layak untuk dimanfaatkan.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Tempat untuk melakukan riset ini berada pada di Bursa Kepulauan Riau. Lokasi ini ditetapkan untuk mempermudah pengumpulan data yaitu pengumpulan laporan keuangan entitas perbankan sudah tertera di Bursa Efek Indonesia..

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan dari periode laporan 2020 hingga 2021.

